

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2010-2017

Hadi Samanto¹⁾

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
hadisamanto@yahoo.com

Ferlangga Al Yozika²⁾

Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
ferlangga.stieaas@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia 2010-2017, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan data periode 2010-2017 dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia sebanyak 32 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui website Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selain uji asumsi klasik, penelitian ini juga menggunakan uji regresi berganda. Dan menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t statistik, uji statistik F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji signifikan parsial (t_{test}), penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan nilai $P > \alpha$ bernilai $0,195 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah $1,329 < 2,04841$. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan $P_{value} < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $-8,952 > 2,04841$. Dan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan $P_{value} > \alpha$ bernilai $0,441 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,781 < 2,04841$. Sementara hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Kata kunci: *mudharabah, musyarakah, ijarah and profitabilitas (ROA)*

PENDAHULUAN

Saat ini perbankan di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat signifikan, seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem perbankan syariah yang tanpa bunga (*riba*). Bank di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu

bank syariah dan bank konvensional. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 menjelaskan bahwa Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah menurut Sudarsono (2008: 27) adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa pemberian fasilitas pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi. Dimana dalam setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah merupakan bank yang dalam mekanisme kerjanya menggunakan sistem bagi hasil dan tidak memperkenankan penggunaan bunga. Oleh karena itu, sudah semestinya sistem bagi hasil menjadi sistem yang dominan pada perbankan syariah (Hadi, 2011: 1).

Keberadaan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai bank syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang mana sekarang ini sudah banyak bank dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan adanya jasa tabungan atau pembiayaan/ kredit tanpa bunga. Perbankan syariah memiliki produk inti pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil dan dikembangkan dalam beberapa produk yang berupa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* menurut Karim (2010: 204) adalah bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Sedangkan menurut Sudarsono (2008: 76), pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak kedua (*mudharib*) menjadi pengelola.

Sedangkan pembiayaan *musyarakah* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan keahlian atau manajerial dengan kesepakatan bersama dimana keuntungan dan kerugian dalam kontrak dibagi bersama sesuai dengan porsi modal yang disertakan (Dahlan, 2012: 169). Apabila pendapatan atau pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat.

Dalam perbankan syariah juga terdapat beberapa akad pelengkap salah satunya adalah akad atau pembiayaan *ijarah*. Pembiayaan *ijarah* adalah suatu transaksi sewa menyewa antara pihak penyewa dengan yang mempersewakan sesuatu barang atau jasa untuk mengambil manfaatnya dengan harga tertentu dan dalam waktu tertentu (Ali, 2006: 150). Pembiayaan *ijarah* adalah akad pemindahan manfaat barang maupun jasa tanpa perpindahan hak milik atas manfaat atau jasa yang di persewakan (Antonio, 2001: 117).

Dari uraian diatas perbankan syariah juga memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir, 2004: 33). Mengukur besarnya profitabilitas suatu perbankan salah satunya dengan menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA).

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2004: 89) Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir dan Jakfar, 2003: 206). Profitabilitas (pendapatan) sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan.

Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010 sampai 2017 mengalami fluktuatif, karena jumlah laba yang diperoleh setiap tahun berubah-ubah. Pada awal tahun 2010 profitabilitas sebesar 1,48%, kemudian turun dan mengalami fluktuatif hingga diakhir tahun 2017 profitabilitas hanya sebesar 0,11%. Besarnya profitabilitas atau laba suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan bank yang merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir dan Jakfar, 2008: 9). Sedangkan perbankan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank: mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Arthesa dan Handiman, 2006: 6).

Tabel 1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
a. Melakukan investasi-investasi yang halal saja. b. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa. c. <i>Profit and falah oriented</i> . d. Hubungan nasabah dalam bentuk kemitraan. e. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	a. Investasi yang halal dan haram. b. Memakai perangkat bunga. c. <i>Profit oriented</i> . d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur. e. Tidak terdapat Dewan sejenis.

Sumber: Antonio: 2001

Tabel 2
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung. b. Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjam. c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming". e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	a. Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. c. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua pihak. d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan. e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio (2001)

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ascarya: 2008).

Mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama (Muhammad, 2005: 22).

Musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala sesuatu keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasar persetujuan sesuai porsi masing-masing (Ascarya, 2007: 29).

Ijarah adalah suatu transaksi sewa menyewa antara pihak penyewa dengan yang mempersewakan sesuatu barang atau jasa untuk mengambil manfaatnya dengan harga tertentu dan dalam waktu tertentu (Ali, 2006: 150).

3. Profitabilitas

Menurut Munawir (2004: 33), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return on Asset). Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam

menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.

Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2008: 201). Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya (Munawir, 2004: 89). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, cara untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan teori yang mendasari, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Diduga pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
- H2: Diduga pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
- H3: Diduga pembiayaan ijarah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
- H4: Diduga pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Bank Muamalat Indonesia tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2017 dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
- c. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2010-2017 dalam bentuk laporan keuangan triwulan yaitu terdapat 32 sampel.

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada lembaga keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada periode tahun 2010-2017. Data tersebut diperoleh dari website resmi dari situs perbankan yaitu www.bankmuamalat.co.id yang telah disediakan dalam profil Bank Muamalat Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Sign Hitung	Signifikansi	Keterangan
0,113	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai sign hitung sebesar 0,113, maka nilai sign hitung > 0,05 dengan kata lain residual berdistribusi normal. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Mudharabah</i>	0,609	1,642	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Musyarakah</i>	0,924	1,083	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Ijarah</i>	0,608	1,644	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai tolerance variabel *mudharabah* 0,609, *musyarakah* 0,924 dan *ijarah* 0,608. Dari ketiga variabel diatas *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* > 0,10 dan nilai VIF variabel *mudharabah* 1,642, *musyarakah* 1,083, dan *ijarah* 1,644 < 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	Keterangan
<i>Mudharabah</i>	0,253	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Musyarakah</i>	0,097	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Ijarah</i>	0,542	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 5 diatas dilihat dari nilai sign menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* sebesar 0,253, *musyarakah* sebesar 0,097, dan *ijarah* sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,746	,719	,34151	1,669

Sumber: Data Sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

Tampilan output pada tabel 6 menunjukkan angka statistik Durbin-Watson sebesar 1,669, artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,551	,240
Mudharabah	3,025E-7	,000
Musyarakah	-7,140E-8	,000
Ijarah	-6,160E-7	,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah:

$$ROA = 1,551 + 3,025 MDH - 7,140 MSH - 6,160 IJH + e$$

3. Uji Statistik t

Tabel 8

Hasil Uji Statistik t

Keterangan	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Hipotesis	Hasil
Mudharabah	1,329	2,04841	0,195	Tolak H1	Tidak Berpengaruh
Musyarakah	-8,952	2,04841	0,000	Terima H2	Berpengaruh
Ijarah	-0,781	2,04841	0,441	Tolak H3	Tidak berpengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

- Hasil uji t terhadap variabel *mudharabah* memperoleh nilai signifikansi = 0,195 > 0,05. *P-value* > α yaitu 0,195 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil uji t dengan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *mudharabah* nilai t_{hitung} sebesar 1,329 < 2,04841 artinya *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
- Hasil uji t terhadap variabel *musyarakah* memperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. *P-value* < α yaitu 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima. Hasil uji t dengan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}, dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *musyarakah* nilai t_{hitung} sebesar -8,952 >

2,04841, artinya *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

- c. Hasil uji t terhadap variabel *ijarah* memperoleh nilai signifikansi = $0,441 > 0,05$. $P\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,441 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil uji t dengan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *ijarah* nilai t_{hitung} sebesar $-0,781 < 2,04841$, artinya *ijarah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

Keterangan	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Hipotesis	Hasil
Variabel secara simultan	27,468	2,95	0,000	Terima H4	Berpengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

Dari uji F pada tabel 9 diatas didapat F_{hitung} sebesar 27,468 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, atau F_{hitung} 27,468 lebih besar daripada nilai F_{tabel} 2,95, maka dapat disimpulkan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga pemilihan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* sebagai *predictor* profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017 sudah tepat.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,746	,719	,34151	1,669

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS 23, 2016

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai ($Adj R^2$) sebesar 0,719 atau sebesar 71,9% Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 71,9%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 71,9% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel *mudharabah* memperoleh nilai signifikansi = $0,195 > 0,05$. $P\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,195 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau menggunakan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *mudharabah* nilai t_{hitung}

sebesar $1,329 < 2,04841$ artinya *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Afkar (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Faradilla, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel *musyarakah* memperoleh nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. $P\text{-value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, atau menggunakan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{hitung} sebesar $8,952 > 2,04841$, artinya *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agza dan Darwanto (2017) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan Faradilla, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Aisyah (2016) yang mengatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel *ijarah* memperoleh nilai signifikansi = $0,441 > 0,05$. $P\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,441 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, atau menggunakan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{hitung} sebesar $0,781 < 2,04841$, artinya *ijarah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, dan penelitian yang dilakukan Faradilla, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari uji F pada tabel 4.12 diatas didapat F_{hitung} sebesar 27,468 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, atau F_{hitung} 27,468 lebih besar daripada nilai F_{tabel} 2,95, maka dapat disimpulkan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga pemilihan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* sebagai *predictor* profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017 sudah tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
2. Pembiayaan *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
3. Pembiayaan artinya *ijarah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
4. Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank:
Bank Muamalat Indonesia hendaknya meningkatkan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *ijarah* yang saat ini persinya masih kecil. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga harus meningkatkan pengawasan terhadap penyaluran dana untuk menghindari terjadinya risiko pembiayaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah subjek penelitian Bank Umum Syariah lainnya seperti Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Indonesia maupun Bank Jabar Banten Syariah.
 - b) Peneliti selanjutnya dapat menambah jenis pembiayaan lain yang ada di Bank Muamalat Indonesia yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) seperti pembiayaan *murabahah*, *qardh. salam*, dan *ishtisna'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. 2017. Influence Analysis of *Mudharabah* Financing and *Qard* Financing to the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Asian Jurnal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 02, No. 03 (September 2017).
- Agza, Yunita dan Darwanto. 2017. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 10, No. 1.
- Aisyah. 2016. Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19, No. 02 (September 2016).
- Ali, Zainudin. 2006. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amalia, Nur. 2016. Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 5 (Mei 2016).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah (dari teori ke praktik)*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Faradilla, Cut, dkk. 2017. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 6, No. 3 (Agustus 2017).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. Chairul. 2011. Problematika Pembiayaan *Mudharabah* di Perbankan Syari'ah Indonesia, Masalah. *Jurnal Ekonomi*. Vol.2, No. 1 (Maret 2011).
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir dan Jakfar. 2008. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 3*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.